



BAB II

KAJIAN TEORI

A. TINJAUAN TENTANG HASIL BELAJAR

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Sekarang timbul pertanyaan apakah belajar itu sebenarnya ? Samakah belajar dengan latihan, dengan menghafal, dengan mengumpulkan fakta, dan studi ? Tentu saja terhadap pertanyaan tersebut banyak pendapat yang mungkin satu sama lain berbeda. Untuk memperoleh pengertian objektif tentang belajar, terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli termasuk ahli psikologi pendidikan.

Menurut pengertian secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.



B. TINJAUAN TENTANG MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR.

Salah satu permasalahan yang menyangkut pengelolaan proses belajar mengajar mata pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah adalah kurangnya pengetahuan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah. Serta terbatasnya dana dan sarana tentang bagaimana cara membuat dan menggunakan desain pembelajaran dalam pembelajaran Matematika. Dibutuhkan lebih dari sekedar kemampuan mengajar untuk membuat pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan berbagai macam cara atau strategi yang tentunya disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Materi pelajaran bilangan merupakan salah satu materi dasar yang seharusnya dikuasai peserta didik sebagai prasyarat untuk materi-materi pelajaran Matematika lainnya. Selama ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menekankan kepada daya imajinasi peserta didik. Kegiatan yang diberikan sebagai pengalaman belajar peserta didik harus berorientasi agar peserta didik aktif dalam belajar, iklim belajar menyenangkan, fungsi guru lebih ditekankan sebagai fasilitator dari pada sebagai pemberi informasi. Dalam materi mengurutkan bilangan diperlukan sarana dan media pembelajaran bukan hanya imenjinasi peserta didik dengan menggunakan keaktifan serta kreatifitas peserta didik dalam mengurutkan bilangan.⁴

⁴ Muhammadhafizhri dhoni. Wordprees. Com/Matematika – sekolah/*pembelajaran –mengurutkan bilangan*.



C. TINJAUAN TENTANG PENGGUNAAN KARTU BILANGAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA.

Guru sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, seyogyanya dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa dalam suatu proses pelajaran yang menarik, kreatif dan menantang guna meningkatkan kemampuan berpikir realistik khususnya pada pembelajaran matematika. Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menunjukkan bahwa sebenarnya matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Kesan yang beredar disebagian besar siswa dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, bahkan mahasiswa juga sering kali memiliki kesan serupa. Kesan ini diyakini sebagai salah satu penyebab kurang berminatnya sebageian besar siswa untuk belajar matematika. Banyak upaya sudah dilakukan untuk membuat matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Benda-benda nyata yang dijadikan alat perantara pengetahuan disebut juga sebagai media pembelajaran, salah satu media yang digunakan dalam pendekatan matematika realistik adalah kartu bilangan. Kartu bilangan adalah kertas karton yang bertuliskan angka-angka sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵

⁵ Yustina Yuberti. Internet /*Artikel Penelitian- Penggunaan kartu bilangan.*



D. TINJAUAN TENTANG PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Bagaimana guru dapat memotivasi seluruh peserta didik mereka untuk belajar dan saling belajar satu sama lain ? Bagaimana guru dapat menyusun kegiatan kelas sedemikian rupa sehingga peserta didik akan berdiskusi dan akan menggikuti ide-ide, konsep-konsep dan ketrampilan-ketrampilan sehingga siswa benar-benar memahami ide, konsep dan ketrampilan tersebut?

Jawaban atas pertanyaan di atas adalah melalui model pembelajaran kooperatif . Pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu peserta didik belajar setiap mata pelajaran, mulai dari ketrampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Dalam pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Belajar bersama dengan teman
- 2) Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman.
- 3) Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok.
- 4) Belajar dari teman sendiri dalam kelompok



- 5) Belajar dari kelompok kecil.
- 6) Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat.⁶

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

a. Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya, yang meliputi Rencana Pembelajaran (RP) Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta jawabannya.

b. Membentuk Kelompok Kooperati

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan peserta didik dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen.

c. Menentukan Skor Awal

Skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya.

d. Pengaturan Tempat Duduk

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

⁶ H. Tukiran Taniredja, et. Al, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 1, 55



e. Kerja Kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenal masing-masing individu dalam kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam langkah atau fase. Fase-fase dalam pembelajaran ini seperti tersajikan dalam Tabel 4.4

Tabel 4.1

Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik.
Fase 2 Menyajikan /menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap



	kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan Penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Menghitung skor individu

Menurut Slavin memberikan skor perkembangan individu.



b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan anggota kelompok.

c. Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok memperoleh predikat, guru memberikan hadiah/penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan predikatnya.

Dari tinjauan tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat pada fase 2 dari fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu adanya penyajian informasi atau materi pelajaran. Perbedaan model ini dengan model konvensional terletak pada adanya pemberian penghargaan pada kelompok.⁷

⁷ Ibid, 1, 69



E. TINJAUAN TENTANG PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD

Dalam pendidikan dan pengajaran proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil belajar nantinya. Misalnya kegiatan belajar mengajar yang kurang maksimal akan melahirkan hasil belajar yang kurang maksimal pula. Tidak maksimalnya kegiatan belajar mengajar dapat disebabkan oleh guru atau metode pembelajarannya. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika. Karena peserta didik diharapkan dapat mengeksplor pengetahuannya sendiri yang kemudian dipadukan dengan teman atau pasangannya yang nantinya akan dipresentasikan di dalam kelompok besar atau di kelas.

Dengan metode STAD diharapkan semua peserta didik berpikir tentang masalah yang dilontarkan oleh guru, kemudian mereka bertukar pendapat untuk menjawab masalah tersebut, yang pada akhirnya, semua peserta didik terlibat dalam menyelesaikan masalah guru. Dengan ini peserta didik akan termotivasi untuk bisa menjawab masalah yang diberikan oleh guru dan pengetahuan peserta didik akan bertambah dari temannya dan akan menjadikan hasil belajarnya meningkat.



... Pembelajaran kooperatif dirancang berdasarkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial. Karena satu sama lain saling membutuhkan, maka harus ada interaksi antar sesama manusia yang berbeda agar terhindar dari kesalahpahaman...⁸

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan model STAD ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar agar memungkinkan peserta didik dapat belajar secara efisien, sehingga jika peserta didik belajar pada mata pelajaran Matematika.

Model pembelajaran kooperatif STAD menganut sistem gotong royong yang mencegah terjadinya keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individual tanpa mengorbankan aspek kognitif. Dengan adanya sistem gotong royong, peserta didik dapat membantu satu sama lain, peserta didik yang merasa mampu akan memberikan bantuan kepada peserta didik yang belum mampu pada saat melakukan diskusi. Hal ini dapat berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, karena peserta didik merasa lebih nyaman apabila mendapat bantuan dari temannya sendiri dari pada oleh gurunya.

Secara umum, adanya perbedaan hasil belajar dimungkinkan karena dalam pembelajaran STAD dikembangkan ketrampilan berpikir kritis dan bekerja sama, sehingga menumbuhkan hubungan antara pribadi yang positif

⁸ Sa'dijah, Cholis, Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD (Malang: Lembaga Penelitian UM, 2006), 12



dari latar belakang yang berbeda yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan.

Hal ini disebabkan karena peserta didik dalam belajar mendapatkan pengalaman langsung. Peserta didik akan belajar paling baik jika peserta didik secara pribadi terlibat dalam pengalaman belajar tersebut. Dalam kelompok kontrol, pembelajarannya lebih menekankan pada indra penglihatan dan pendengaran, sehingga keaktifan peserta didik belum optimal. Kondisi ini apabila dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik dan menjadikan hasil belajar peserta didik tidak baik.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan hasil belajar yang lebih baik karena terjadi interaksi tatap muka dalam anggota kelompok dan kemampuan menjalin hubungan interpersonal. Kemampuan kognitif dapat dikembangkan karena peserta didik dituntut untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan dan dengan menyampaikan pendapat serta memberikan informasi kepada anggota kelompok dan kelompok lain dalam satu kelas akan mengembangkan kemampuan vokasionalnya. Dengan adanya model pembelajaran ini, peserta didik melatih peserta didik untuk bertanggung jawab



untuk menyelesaikan tugasnya dan pemahaman peserta didik akan meningkat dan menjadikan hasil belajarnya sesuai harapan.⁹

⁹ Atik Widarti, *Efektifitas Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar* (Semarang: UNNES, 2005), 74-75.